

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2020. Peneliti memilih waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif sehingga dapat memudahkan peneliti di dalam pelaksanaan penelitian.

2. Tempat Penelitian

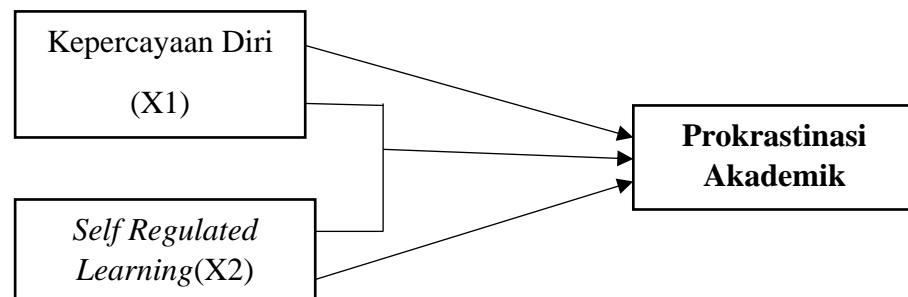
Penelitian ini dilaksanakan di kelas X, XI dan XI Administrasi Perkantoran SMK Gita Kirti 2 Jakarta yang beralamat di Jalan Sunter Jaya IV No.2, Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14350. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena peneliti menemukan masalah prokrastinasi yang dilakukan oleh para siswa. Siswa sering sekali mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang telah di tentukan dikarenakan siswa menunda-nunda dalam mengerjakan tugas tersebut, oleh karena itu siswa di SMK Gita Kirti 2 Jakarta sangat tepat untuk di jadikan subjek penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dan jenis data kuantitatif. Data yang digunakan pada semua variabel penelitian adalah data primer, yakni data yang diperoleh peneliti secara langsung. Menurut (Ismail, 2018) Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menghubungkan atau membandingkan satu variabel dengan variabel lain,

data yang dihasilkan bersifat numerik atau angka, memiliki hipotesis sebagai dugaan awal penelitian, instrumen pengumpulan data melalui tes dan non tes, analisis data menggunakan statistika dan hasil penelitian atau kesimpulan dapat mewakili populasi.

Pendekatan korelasional ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel kepercayaan diri (X1) dan *self regulated Learning* (X2) dengan prokrastinasi akademik (Y) serta untuk mengetahui seberapa erat kaitan ketiga variabel tersebut. Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



Gambar 2.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

- X1 : Variabel Bebas
 X2 : Variabel Bebas
 Y : Variabel Terikat
 → : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suyiyono (Fitriani Ismail, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Gita Kirti 2 Jakarta Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 458 siswa, sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan administrasi perkantoran yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 181 siswa.

2. Sampel

Sugiyono (Fitriani Ismail, 2019), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling* atau teknik acak proporsional, yaitu dalam menentukan anggota sampel peneliti mengambil wakil dari tiap kelompok yang terdapat pada populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang terdapat pada masing-masing kelompok. Teknik pengambilan acak proporsional memungkinkan anggaran populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penentuan sampel, merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	X Administrasi Perkantoran	46	$(46:181) \times 119$	30

2.	XI Administrasi Perkantoran 1	43	$(43:181) \times 119$	28
3.	XI Administrasi Perkantoran 2	45	$(45:181) \times 119$	30
4.	XII Administrasi Perkantoran	47	$(47:181) \times 119$	31
Jumlah		181		119

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 181 siswa dan diperlukan 119 siswa untuk dijadikan sampel penelitian yang terdiri dari 30 siswa pada kelas X administrasi perkantoran, 28 siswa pada kelas XI administrasi perkantoran 1, 30 siswa pada kelas XI administrasi perkantoran 2 dan 31 siswa pada kelas XII administrasi perkantoran.

D. Penyusunan Instrumen

1. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan menunda yang dilakukan oleh pelajar dalam memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali tanpa alasan yang jelas, serta lebih memilih melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat empat indikator dari ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas dan yang terakhir melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

c. Kisi-Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrumen penelitian prokrastinasi akademik yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel prokratinasi akademik dan memberikan gambaran sejauh mana istrumen ini mencerminkan indikator prokrastinasi akademik. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik (Y)

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	4	1,2 ,3	4		1,2, 3
2.	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	5	6,7		4	5,6
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan	10	8,9	10		7,8

	kinerja aktual dalam mengerjakan tugas					
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	13	11, 12		11	9, 10

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 3.3

Skala Penilaian untuk Instrumen Prokrastinasi Akademik(Y)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	1	5
2.	Setuju (S)	2	4
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	4	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat

diketahui butir pernyataan yang drop. Setelah itu akan tersisa butir pertanyaan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang dapat diterima yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah instrument dilakukan uji coba kepada 30 responden langkah selanjutnya instrument tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang di drop. Setelah butir pernyataan yang di drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 119 responden.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 13 pernyataan variabel prokrastinasi akademik setelah diuji validitasnya terdapat 2 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga pernyataan valid variabel prokrastinasi akademik yang dapat digunakan sebanyak 11 butir.

Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 12,790 dan varians total sebesar 72,392 sehingga dapat diperoleh nilai reliabilitas variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,906. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

instrument yang berjumlah 11 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

2. Kepercayaan Diri

a. Definisi Konseptual

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menaklukkan rasa takut dalam menghadapi berbagai situasi dan tidak berputus asa walaupun menemui kegagalan yang dicerminkan melalui sikap keyakinan kemampuan diri, optimis dan bertanggung jawab.

b. Definisi Operasional

Kepercayaan diri merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat tiga indikator dari ciri-ciri kepercayaan diri yaitu keyakinan kemampuan diri, bertanggung jawab dan optimis.

c. Kisi-Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrumen penelitian kepercayaan diri yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan diri dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kepercayaan diri. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri (X1)

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Keyakinan kemampuan diri	1,2,3	4		1,2,3	4

2.	Optimis	6,7,8	5	6	6,7	5
3.	Bertanggung jawab	9,11	10		8, 10	9

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 3.5

Skala Penilaian untuk Instrumen Kepercayaan Diri (XI)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Setelah itu akan tersisa butir pertanyaan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang dapat diterima yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah instrument dilakukan uji coba kepada 30 responden langkah selanjutnya instrument tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang di drop. Setelah butir pernyataan yang di drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 119 responden.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 11 pernyataan variabel kepercayaan diri setelah diuji validitasnya terdapat 1 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga pernyataan valid variabel kepercayaan diri yang dapat digunakan sebanyak 10 butir.

Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 6,686 dan varians total sebesar 31,771 sehingga dapat diperoleh nilai reliabilitas variabel kepercayaan diri sebesar 0,877. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 10 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

3. *Self Regulated Learning*

a. Definisi Konseptual

Self regulated learning merupakan upaya yang dilakukan oleh pelajar dalam mengatur atau mengelola diri dalam belajar dengan cara menentukan tujuan belajar, mengimplementasikan strategi dan memonitor kemajuan pencapaian tujuan yang melibatkan kognisi, motivasi dan perilaku siswa dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Self regulated learning merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat tiga indikator dari aspek kognitif, motivasi dan perilaku.

c. Kisi-Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrumen penelitian *self regulated learning* yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel *self regulated learning* dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator *self regulated learning*. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur *self regulated learning* dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning* (X2)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Kognitif	2,4	1,3	2	3	1,2
2.	Motivasi	6,7	5		5,6	4
3.	Perilaku	8,9,11	10	8	7,9	8

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 3.7

Skala Penilaian untuk Instrumen *Self Regulated Learning* (X2)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Setelah itu akan tersisa butir pertanyaan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang dapat diterima yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak

digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah instrument dilakukan uji coba kepada 30 responden langkah selanjutnya instrument tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang di drop. Setelah butir pernyataan yang di drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 119 responden.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 11 pernyataan variabel *self regulated learning* setelah diuji validitasnya terdapat 2 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r \text{ tabel} = 0,361$. Sehingga pernyataan valid variabel *self regulated learning* yang dapat digunakan sebanyak 9 butir.

Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 6,882 dan varians total sebesar 31,872 sehingga dapat diperoleh nilai reliabilitas variabel *self regulated learning* sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 9 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan

dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner (angket). Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi awal terkait permasalahan yang akan diteliti, selain itu peneliti menggunakan metode penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data-data terkait semua variabel. Instrumen kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel bebas (X) yaitu kepercayaan diri dan *self regulated learning* dan variabel terikat (Y) yaitu prokrastinasi akademik.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Fitriani Ismail, 2019), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul.

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.0. Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Ghozaliuji (Fitriani Ismail, 2019) statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah sebuah distribusi normal atau mendekati normal atau bisa dianggap normal. Kriteria

pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi $< 0,05$. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya regresi tidak linier
- 2) H_a : artinya regresi linier

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Test of Linearity* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Deviation From Linearity* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

- 2) Jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Biasanya model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan

yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* dan *Scatterplot*.

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
- 2) H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari uji *Spearman's rho* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Scatterplot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola yang jelas dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ditunjukkan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu arah hubung antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi

linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Variabel terikat (Prokrastinasi Akademik)
 X_1 : Variabel bebas pertama (Kepercayaan Diri)
 X_2 : Variabel bebas kedua (*Self Regulated Learning*)
 a : Konstanta (Nilai \hat{Y} , apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
 b_1 : Koefisien regresi variabel bebas pertama
 b_2 : Koefisien regresi variabel bebas kedua

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) terikat secara simultan atau bersama-sama. Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y.
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{kritis}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{kritis}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X1 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- 2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X2 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- 3) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y
- 4) $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X2 berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, jadi H_0 di tolak

5. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2) mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen (X) yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi dependen (Y).

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terkait tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi $R^2 = 1$.

Jika hasil $R^2 > 0,75$ mengindikasikan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat termasuk ke dalam kategori kuat. Jika

hasil R^2 sebesar 0,50 mengindikasikan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat termasuk ke dalam kategori sedang. Jika hasil R^2 sebesar 0,25 mengindikasikan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat termasuk ke dalam kategori lemah. (Ghozali, I., & Latan, 2015)